

## Pengaruh Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Nadiya Rahmadina<sup>1\*</sup>, Marsofiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta,  
Indonesia

[nadiyarahmadina16@gmail.com](mailto:nadiyarahmadina16@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [marsofiyati@unj.ac.id](mailto:marsofiyati@unj.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo  
Gadung,

Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220; Telepon: (021) 4898486

Korespondensi penulis: [nadiyarahmadina16@gmail.com](mailto:nadiyarahmadina16@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of self-control and peers on student learning motivation in Financial Management courses in the Office Administration Education Study Program, State University of Jakarta. This research is motivated by the high dropout rate in Indonesia, which shows that learning motivation is an important factor in achieving academic success. The method used is quantitative with data analysis using the t test and F test to test the hypothesis. The results showed that self-control had no significant effect on learning motivation, with a t value of 1.455 and a significance of 0.170. In contrast, peer influence proved significant, with t count 2.640 and significance <0.001. The F test also showed that both variables simultaneously had a significant effect on learning motivation, with a calculated F value of 5.306 and significance below 0.05. The findings confirm the importance of social support from peers in increasing students' learning motivation, while self-control needs to be strengthened to support better academic achievement. This study provides recommendations for students to choose a positive social environment and for lecturers to create a learning atmosphere that supports interaction between students.*

**Keywords:** *Self-Control, Peers, Learning Motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka putus kuliah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji t dan uji F untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai t hitung 1.455 dan signifikansi 0.170. Sebaliknya, pengaruh teman sebaya terbukti signifikan, dengan t hitung 2.640 dan signifikansi <0.001. Uji F juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai F hitung 5.306 dan signifikansi di bawah 0.05. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sementara kontrol diri perlu diperkuat untuk mendukung pencapaian akademis yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi mahasiswa untuk memilih lingkungan sosial yang positif dan bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung interaksi antar mahasiswa.

**Kata kunci:** Kontrol Diri, Teman Sebaya, Motivasi Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang kedudukan penting agar dapat menciptakan manusia yang seutuhnya dan mandiri, sehingga pendidikan nantinya dapat menjadi dorongan bagi kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, semua masyarakat tanpa terkecuali mendapatkan hak untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun belajar, sebagai lanjutan dari program wajib belajar 9 tahun yang sebagaimana sudah diatur dalam peraturan pemerintah No.

47 tahun 2008 (Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia, 2023). Perguruan tinggi menjadi suatu wadah berlangsungnya proses pendidikan dalam tingkat tertinggi, setelah SD, SMP dan SMA. Perguruan tinggi menjadi satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tertinggi, yang memiliki peran yaitu melakukan pendidikan, melakukan research (penelitian), serta dapat melakukan pengabdian kelingkungan masyarakat sekitar (Sedyati, 2022).

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit dan terdapat banyak rintangan dalam menyelesaikan studinya. Karena tingkat kesulitan diperguruan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk lebih berpikir luas, beradaptasi dengan tugas-tugas yang diberikan, dan sebagainya. Mengutip data penelitian “Statistik Pendidikan Tinggi” yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdapat jumlah angka putus kuliah di Indonesia mulai dari tahun 2020-2022 mengutip dari (Lubis, 2023) Sebagai Berikut.



**Gambar 1.** Jumlah Angka Putus Kuliah

*Sumber : Kemdikbudristek*

Dari sumber diatas, dapat terlihat disetiap tahunnya jumlah mahasiwa di Indonesia terus mengalami kenaikan disertai dengan jumlah angka putus kuliah. Jumlah angka putus kuliah terlihat mengalami penurunan yaitu dari 7,10%, menjadi 5,34% dan yang terakhir yaitu 4,02%. Walaupun dalam presentase mengalami penurunan, dalam hal ini Indonesia masih mengalami jumlah angka putus kuliah yang tinggi. Berdasar dari gambar diatas, pada tahun 2022 terlihat sebanyak 375.134 mahasiswa dari semua jenjang pendidikan tinggi putus kuliah baik dikeluarkan atau mengundurkan diri dari kampus.

Terlihat dari data diatas, banyak mahasiswa yang mengundurkan diri dari pendidickn tinggi. Mahasisiwa diperguruan tinggi seringnya menghadapi berbagai tantangan baik dalam

hal akademik ataupun non akademik. Dalam hal akademik mahasiswa, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa. Kartono dalam (Anas & Aryani, 2014), mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*motivus*” yang diartikan sebagai suatu stimulus yang mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan berpengaruh besar dalam tingkah laku manusia, hal ini berarti motivasi mempengaruhi setiap aktivitas manusia.

Dalam (Mendari & Kewal, 2016), dijelaskan bahwa untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar, para mahasiswa harus dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong kualitas belajar lalu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat menjadi pegangan penting, motivasi memastikan keusngguhan usaha belajar yang dilakukan mahasiswa. Uno dalam (Mukhlis, 2018) mengatakan ada beberapa indikator dari motivasi belajar yaitu :

(1) mempunyai keinginan dan keinginan untuk berhasil, (2) mempunyai kebutuhan akan dorongan dan pembelajaran, (3) mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan, (4) mempunyai apresiasi terhadap pembelajaran, dan (5) kegiatan pembelajaran yang menarik dan (6) lingkungan yang mendukung.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. diantara faktor-faktor tersebut terdapat dukungan sosial dari teman sebaya dan kontrol diri yang memiliki pengaruh dalam motivasi belajar mahasiswa. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat disekitarnya, manusia akan selalu hidup berdampingan dengan seseorang dan membutuhkan dukungan dari mereka. Sama dengan hal ini, dukungan teman sebaya memiliki peran penting bagi emosional dan sosial mahasiswa (Surakhmat & Kristin, 2024). Hubungan teman sebaya yang seringnya memberikan dukungan sosial, moral dan emosional mahasiswa nantinya akan memberikan dampak bagi perilaku mahasiswa, seperti ketika mahasiswa sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki sifat ramah, mudah bergaul dan positif sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi yang positif, begitupun sebaliknya. Hubungan interaksi antara mahasiswa dengan teman sebaya mereka memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi yang mendukung keaktifan belajar mahasiswa dikelas (Surbakti & Siregar, 2022). Dengan adanya pertemanan yang terjalin dihubungan sosial mahasiswa maka dapat memberikan dorongan yang dapat membantu mahasiswa lebih bersemangat dalam melakukan atau mengetahui sesuatu (Anggreni & Rudiarta, 2022).

Tidak hanya dari hubungan teman sebaya, kontrol diri juga memainkan peran penting dalam diri mahasiswa. Baumesister dalam (Yunita & Sholihah, 2021) mengatakan bahwa

kontrol diri termasuk hal yang dapat dikontrol oleh seseorang agar dapat mempengaruhi harapan, nilai, moral, cita-cita yang dapat mendorong tercapainya tujuan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik biasanya mereka dapat mengatur sendiri hal hal yang ingin mereka tuju, seperti mengatur jam belajar mereka, inisiatif dalam mencari tahu proses belajar dan lain sebagainya. Sebaliknya kontrol diri yang rendah membuat mahasiswa tidak dapat mengatur dan mengelola perilaku mereka sehingga menimbulkan tindakan yang tidak terarah terutama dalam proses belajar. Hal ini diakibatkan adanya emosi-emosi yang tidak dapat dikontrol, maka dari itu sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat memiliki kontrol diri.

Maka, berdasarkan latar belakang dan berbagai kondisi yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui kegiatan penelitian yang berjudul “PENGARUH KONTROL DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kontrol Diri**

Kontrol diri dipahami sebagai suatu kemampuan personal untuk merespon secara sensitif terhadap situasi dan lingkungan sendiri, lalu juga dapat mengendalikan perilaku sesuai dengan situasi tersebut untuk mengeskpresikan diri selama bersosialiasi (Harahap, 2017). Menurut pendapat Averill dalam (Dwi Marsela & Supriatna, 2019), mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk menerima dan menolak informasi yang ada, dan kemampuan individu untuk memilih perilaku berdasarkan apa yang diyakininya. Dalam pengertian tersebut, averill menekankan bahwa kontrol diri berfokus pada suatu pilihan, yang dimana seseorang memiliki pilihan untuk mengatur tindakan sesuai dengan keyakinannya. Pendapat lain, yaitu menurut Ronen dalam (Miskanik, 2022) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan perilakunya. Sehingga mereka dapat lebih baik dalam mengendalikan emosi, mengikuti aturan, hingga memulai atau menghentikan perilaku tertentu. Dari beberapa pengertian diatas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana dimiliki individu dapat mengendalikan diri, emosi dan perilaku yang dilandaskan dari diri nya sendiri.

Ghufron dan Risnawati, 2012 dalam (Dwi Marsela & Supriatna, 2019), mengatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang. Dalam kontrol diri faktor internal yang mempengaruhi nya yaitu umur. Seiring dengan berjalannya waktu, umur seseorang akan terus bertambah. Umur yang terus bertambah tentu mempengaruhi beberapa hal dalam kehidupan individu, mulai dari lingkungan teman sekitar, semakin banyak pengalaman sosial, dari pengalaman sosial yang bervariasi (tentu individu mengetahui bagaimana cara mereka beradaptasi, mengalami kesedihan, kebahagiaan, kegagalan, dan lainnya), dari hal inilah lama kelamaan muncul kontrol diri dari dalam diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah faktor dari lingkungan sekitar dan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dalam lingkup kehidupan seseorang. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, dapat menentukan kontrol diri seseorang seperti disiplin, sikap disiplin dapat menetapkan kepribadian yang baik dan dapat mengontrol sikap pada seseorang. Dengan adanya sikap disiplin, dapat menjadi dasar pegangan untuk seseorang bertanggung jawab dan mengelola perilaku mereka sebelum direalisasikan di kehidupan nyata.

Averill dalam (Ezra Addo Setiawan, 2023), mengatakan terdapat 3 aspek kontrol diri, diantaranya :

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku berkaitan dengan ketersediaan atau kemampuan seseorang untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengendalikan perilaku ini terbagi menjadi dua, yaitu pengendalian pelaksanaan (hal ini terkait dengan siapa yang mengendalikan situasi, apakah dari diri mereka sendiri, atau aturan nilai-nilai yang berlaku disekitar individu). Lalu selain itu terdapat kemampuan memodifikasi stimulus (terkait dengan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan).

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatasi informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau menghubungkan peristiwa dalam kerangka kognitif untuk mengurangi penyesuaian psikologis atau stres.

c. Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Kontrol ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam memilih hasil atau tindakan berdasarkan apa yang diyakini atau disetujuinya. Pengendalian diri dalam

pengambilan keputusan beroperasi melalui adanya peluang, kebebasan, atau kemungkinan bagi individu untuk memilih di antara berbagai kemungkinan tindakan.

### **Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah suatu perkumpulan kedua selain dari keluarga yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, kemampuan, yang dapat membimbing seseorang mengarah ke perilaku yang baik ataupun buruk, hingga memberikan koreksi dan saran (Nurfauzan et al., 2023). Mengutip dalam (Ruaidah, 2023) dikatakan bahwa teman sebaya (*peer group*) adalah teman yang didalamnya, usia mereka rata-rata berada diusia yang sama, teman sebaya biasanya memiliki beberapa kesamaan mulai dari tingkah laku, psikologis, status sosial hingga usia. Dari persamaan tersebut, akan memunculkan berbagai perkumpulan teman sebaya yang berdampak para perilaku ditiap-tiap kelompok sebaya tersebut. Teman sebaya disini mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri kemampuan dari masing-masing kelompok didalamnya. Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa teman sebaya adalah suatu kelompok yang didalamnya memiliki beberapa kesamaan dan mereka menjalin suatu hubungan sosial sehingga memunculkan hubungan teman sebaya yang dapat mendorong dan memberikan dampak bagi kehidupan seseorang.

Dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2018) dikatakan terdapat peran teman sebaya dalam pergaulan seseorang dikehidupan nyata ataupun dalam lingkup pendidikan, pertama, teman sebaya dapat mendukung kehidupan sosial, moral ataupun aspek emosional dari suatu individu. Kedua, dengan teman sebaya, kelompok didalamnya dapat saling belajar mengenai keterampilan-keteramoilan salah satunya keterampilan sosial, mulai dari kerjasama, bertanggung jawab, dan sebagainya. Ketiga, teman sebaya memiliki peran sebagai perwakilan sosialisasi bagi temannya, mulai dari bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dilingkungan, berinteraksi, belajar, hingga mengembangkan relasi. Teman sebaya disini sangat berperan penting, karena menjadi contoh dalam perilaku satu teman dengan teman lainnya. Ke empat, teman sebaya menjadi model berperilaku, kelompok teman sebaya menentukan sifat cara berperilaku.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergaulan teman sebaya, mengutip pendapat dari Conny R dalam (Khoirunnisa et al., 2023). Diantaranya :

- a. Kesamaan usia (Dalam teman sebaya, memiliki kesamaan umur menjadi hal yang cukup penting karena dengan adanya umur yang sama biasanya didalam kelompok tersebut memiliki beberapa kesamaan mulai dari minat, topik pembicaraan, memiliki hobi/kegiatan yang sama sehingga mereka mudah terjalin dalam suatu hubungan).

- b. Keakraban dan Kolaborasi (Dalam hubungan teman sebaya, hubungan yang akrab mendukung perilaku yang baik diantara satu individu dengan individu lainnya, sehingga terjalin hubungan yang erat dan akrab, dari hal ini juga dapat mempengaruhi kedalam kehidupan sosial diantara satu individu dengan individu lainnya yang terbentuk akibat proses sosialisasi teman sebaya).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu, dan apabila tidak menyukainya maka berusaha menangkalkan atau menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan dimana individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Winkel dalam (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya pendorong psikologis umum dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, menjamin kesinambungan belajar, dan memberikan arah bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang akan dilakukan.

Motivasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa hal, mengutip pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam (kutip admin agus) ada beberapa faktor, yaitu :

- a. Cita-Cita
- b. Keahlian
- c. Situasi dan Kondisi Lingkungan
- d. Dinamika Belajar
- e. Upaya pendidik dalam mengajar

Menurut Wina Sanjaya, dalam (Emda, 2018) mengatakan terdapat beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu pertama untuk mendukung peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Perilaku individu didorong oleh dorongan batin yang disebut motivasi. Seberapa antusias seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya sangat ditentukan oleh motivasinya. Peserta didik bersemangat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan termotivasi untuk belajar sehingga ingin mendapat nilai bagus. Kedua, sebagai penuntun. Setiap tindakan individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai pendorong usaha dan kinerja. Oleh karena itu, kehadiran motivasi memberikan dorongan, arahan, dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti & Siregar, 2022) berjudul Hubungan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sample 30 siswa dimasing-masing kelas. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling, yang dimana semua populasi dijadikan sebagai sample. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan terdapat hubungan yang positif antara teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Perhitungan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan yaitu 0,413 yang berarti faktor hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar menempati 41,3%. Dari hasil diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memotivasi belajar para siswa di SMP Negeri 2 Sunggal. Dengan adanya hubungan yang semakin positif dalam teman sebaya, maka nantinya motivasi belajar mereka akan lebih tinggi.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial oleh (Anggreni & Rudiarta, 2022) bertujuan untuk mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran agama hindu. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengacu pada teori belajar sosial. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional yang secara linear mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Namun, bukan hanya dari lingkungan teman sebaya, peran orang-orang yang ada dilingkungan sekitar mereka juga ikut mempengaruhi untuk menjadi penahan dan pengarah agar mereka dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan dampak negatif yang terjadi dari lingkungan teman sebaya mereka.

Tidak hanya penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Devi Astaurina et al., 2023) dengan judul Hubungan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayu dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 255 siswa. Dalam penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa. Kontrol diri dalam penelitian ini menyumbang 4,08% dari motivasi belajar siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa aspek kontrol perilaku menjadi presentase terbesar yaitu 37,7% dengan tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang sebesar 83,2% (sekitar 128 siswa). Dari hal ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh siswa dalam penelitian ini sudah menunjukkan kontrol diri yang cukup baik,



tinggal bagaimana siswa tersebut mengatur yang berkaitan dengan proses belajar mereka. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner atau survei yang dirancang untuk mengukur pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 pada mata kuliah Manajemen Keuangan dengan sample berjumlah 35 mahasiswa. Kuisioner ini terdiri dari beberapa item pertanyaan yang mencakup aspek-aspek kontrol diri, dukungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan beberapa uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.

Analisis data menggunakan uji :

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Hal ini penting agar analisis statistik yang digunakan, seperti uji t dan uji F, dapat diinterpretasikan dengan tepat. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk menilai distribusi data.

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (kontrol diri dan teman sebaya) dengan variabel dependen (motivasi belajar). Uji ini membantu menentukan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan data yang ada.

#### **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap motivasi belajar. Hasil uji t menunjukkan apakah kontrol diri dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

#### **Uji F**

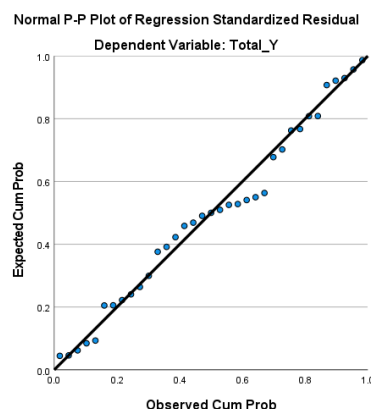
Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari kontrol diri dan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Uji ini menilai apakah kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam motivasi belajar.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memberikan informasi tentang proporsi variasi dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh kontrol diri dan teman sebaya.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kuisisioner yang sudah disebar oleh peneliti, lalu dianalisis menggunakan SPSS 27 maka didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan karakteristik normal, maka hasil analisis statistik dapat diterapkan pada populasi. Kriteria tes ini adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut dianggap tidak normal. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27 untuk Windows*.



**Gambar 2.** Hasil Residu Menggunakan Standar P Plot

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak terlalu menjauhi garis diagonal, dan tidak terlalu tersebar. Oleh karena itu, kita bisa mengatakan bahwa data yang didapatkan dari hasil kuisisioner terdistribusi secara normal atau memiliki nilai normalitas yang bagus. Untuk lebih meyakinkan hasil uji grafik, maka pada uji normalitas akan dilengkapi dengan uji statistik dengan menggunakan *uji kolmogorof-smirnov*.

**Table 1.** Uji Normalitas  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                          |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                        |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean           | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation | 2.72538799              |
| Most Extreme Differences                 | Absolute       | .120                    |
|                                          | Positive       | .120                    |
|                                          | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                           |                | .120                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                | .200d                   |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> | Sig.           | .224                    |
| 99% Confidence Interval                  |                |                         |
| Lower Bound                              |                | .213                    |
| Upper Bound                              |                | .235                    |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Olahan Data SPSS 2024*

Dari output analisis data yg sudah dilakukan sang peneliti, bisa disimpulkan bahwa data tadi mengikuti distribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan ini berdasar dalam prinsip bahwa apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dipercaya berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang berdasarkan 0,05, maka data dipercaya nir berdistribusi normal. Oleh lantaran itu, menggunakan nilai signifikansi 0,200, bisa dipastikan bahwa data yg dipakai mengikuti distribusi normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Uji ini penting dalam analisis regresi dan korelasi, karena memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data. Aturan pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dianggap linear.
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap tidak linear.

Dalam pelaksanaan pengujian ini peneliti menggunakan program komputer Statistical Product and Service (SPSS) versi 27 for Windows. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan.

**Table 2.** Uji Lineritas Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar

**Anova Table**

|                                   |                           | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|-----------------------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi Belajar*<br>Kontrol Diri | Between Groups (Combined) | 179.086        | 15 | 11.939      | 1.443 | .223 |
|                                   | Linearity                 | 28.750         | 1  | 28.750      | 3.475 | .078 |
|                                   | Deviation from            | 150.336        | 14 | 10.738      | 1.298 | .293 |
|                                   | Linearity                 | 157.200        | 19 | 8.274       |       |      |
|                                   | Within Groups             | 336.286        | 34 |             |       |      |
|                                   | Total                     |                |    |             |       |      |

*Sumber : olahan data SPSS 2024*

Dalam perhitungan yg dilakukan, peneliti menerapkan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka masih ada interaksi linear antara variabel dependen & variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang menurut 0,05, maka interaksi tidak dikatakan linear. Dari analisis data yg sudah dilakukan, diperoleh nilai *deviation from linearity* sebanyak 0,293. Dengan demikian, lantaran nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa masih ada interaksi linear antara kontrol diri & motivasi belajar.

**Table 3.** Uji Lineritas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

**Anova Table**

|                                   |                           | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|-----------------------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi Belajar*<br>Teman Sebaya | Between Groups (Combined) | 156.602        | 11 | 14.237      | 1.822 | .109 |
|                                   | Linearity                 | 67.026         | 1  | 67.026      | 8.580 | .008 |
|                                   | Deviation from            | 89.576         | 10 | 8.958       | 1.147 | .373 |
|                                   | Linearity                 | 179.683        | 23 | 7.812       |       |      |
|                                   | Within Groups             | 336.286        | 34 |             |       |      |
|                                   | Total                     |                |    |             |       |      |

*Sumber : olahan data SPSS 2024*

Dalam perhitungan yg dilakukan, peneliti menerapkan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka masih ada interaksi linear antara variabel dependen & variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang menurut 0,05, maka interaksi tidak dikatakan linear. Dari analisis data yg sudah dilakukan, diperoleh nilai *deviation from linearity* sebanyak 0,373. Dengan demikian, lantaran nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa masih ada interaksi linear antara teman sebaya & motivasi belajar.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel

independen. Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai  $R^2$ , menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berikut perhitungan yang sudah peneliti lakukan:

**Table 4.** Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model                                                  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                                      | .499 <sup>a</sup> | .249     | .202              | 2.80927                    |
| a. Predictors : (Constant), Teman Sebaya, Kontrol Diri |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable : Motivasi Belajar               |                   |          |                   |                            |

Sumber : olahan data SPSS 2024

Nilai  $R^2$  sebesar 0,249 mengindikasikan bahwa sekitar 24,9% variasi dalam Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Meskipun ini menunjukkan adanya hubungan, proporsi yang dijelaskan masih tergolong rendah, yang berarti ada faktor lain di luar Teman Sebaya dan Kontrol Diri yang juga berkontribusi terhadap Motivasi Belajar. Nilai R sebesar 0,499 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Ini berarti bahwa peningkatan dalam Teman Sebaya dan Kontrol Diri cenderung diikuti oleh peningkatan dalam Motivasi Belajar.

### Uji T (Hipotesis Parsial)

Untuk menganalisis uji t dapat dilihat melalui table berikut.

**Tabel 5**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |
| 1 (Constant) | 25.179                      | 5.245      |                           | 4.800 | .820   |
| Kontrol Diri | .134                        | .092       | .226                      | 1.455 | .170   |
| Teman Sebaya | .355                        | .134       | .410                      | 2.640 | <0,001 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : olahan data SPSS 2024

Untuk menemukan interpretasi dari data diatas kita bisa melihatnya dengan menggunakan nilai signifikansi dan juga perhitungan t hitung dan t tabel. Berikut perhitungannya.

Rumus untuk menghitung derajat kebebasan adalah:

$$df=n-k$$

Di mana:

- $n$  = jumlah responden (misalnya, kita asumsikan  $n = 35$ )
- $k$  = jumlah variabel independen (dalam hal ini, ada dua variabel independen)

Maka:

$$df=35-2=33$$

Selanjutnya dilakukan dengan mencari  $t$  table, Dengan derajat kebebasan  $df=33$  dan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  untuk uji dua arah, nilai  $t$  tabel adalah sekitar **2.034**.

Maka, kita bisa menemukan intepretasi sebagai berikut :

Kontrol Diri ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Hasil perhitungan  $t$  tabel didapatkan sebagai berikut,

- **t Hitung:** 1.455
- **t Tabel:** 2.034

Karena  $t_{hitung}(1.455) < t_{tabel}(2.034)$ , maka hipotesis nol tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa Kontrol Diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.170 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa pengaruh Kontrol Diri terhadap Motivasi Belajar tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar dalam konteks penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa **Kontrol Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah Manajemen Keuangan.**

Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Hasil perhitungan didapatkan sebagai berikut,

- **t Hitung:** 2.640
- **t Tabel:** 2.034

Karena  $t_{hitung}(2.640) > t_{tabel}(2.034)$ , maka hipotesis nol ditolak untuk Teman Sebaya; ini menunjukkan bahwa Teman Sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Nilai signifikansi yang sangat rendah ( $<0.001$ ) menunjukkan bahwa pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa dukungan atau interaksi dengan teman sebaya memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dapat diambil kesimpulan, **Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah Manajemen Keuangan.**

### Uji F (Uji Simultan)

**Table 6.** Hasil Uji Simultan

#### ANOVA

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 Regression | 83.743         | 2  | 41.871      | 5.306 | 0.10 |
| Residual     | 255.543        | 32 | 7.892       |       |      |
| Total        | 336.286        | 34 |             |       |      |

a. Dependent Variabel : Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Teman Sebaya

*Sumber : olahan data SPSS 2024*

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut aturan dari uji f.

- Jika probabilitas signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$ , maka model dianggap signifikan.
- Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , maka model dianggap tidak signifikan.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah

- $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh antara penggunaan kontrol diri dan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah web design prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Untuk mendapatkan analisa data, maka penguji melakukan perbandingan uji f tabel dan f hitung dengan cara. Untuk menghitung nilai F tabel, kita perlu mengetahui derajat kebebasan

(df) untuk pembilang dan penyebut. Biasanya, df untuk pembilang adalah jumlah variabel independen, sedangkan df untuk penyebut adalah jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen.

a. Menentukan Derajat Kebebasan (df)

Misalkan kita memiliki:

- **n** = jumlah responden (misalnya  $n = 35$ )
- **k** = jumlah variabel independen (misalnya  $k = 3$ )

Maka:

- **df Pembilang (df1)** =  $k - 1 = 3 - 1 = 2$
- **df Penyebut (df2)** =  $n - k = 35 - 3 = 32$

b. Mencari Nilai F Tabel

Dengan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 32$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , kita merujuk pada tabel distribusi F. Nilai kritis F untuk  $df1 = 2$  dan  $df2 = 32$  pada  $\alpha = 0.05$  adalah sekitar **3.29**.

Perbandingan antara F Hitung dan F Tabel

- **F Hitung:** 5.306
- **F Tabel:** 3.29

Karena  $F_{hitung}(5.306) > F_{tabel}(3.29)$ , maka kita dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan analisis di atas, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan signifikansi berada di bawah batas yang ditentukan (0.10), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Maka dari data diatas bisa ditarik Kesimpulan secara bersama sama Kontrol Diri dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah Manajemen Keuangan.

## **Pembahasan**

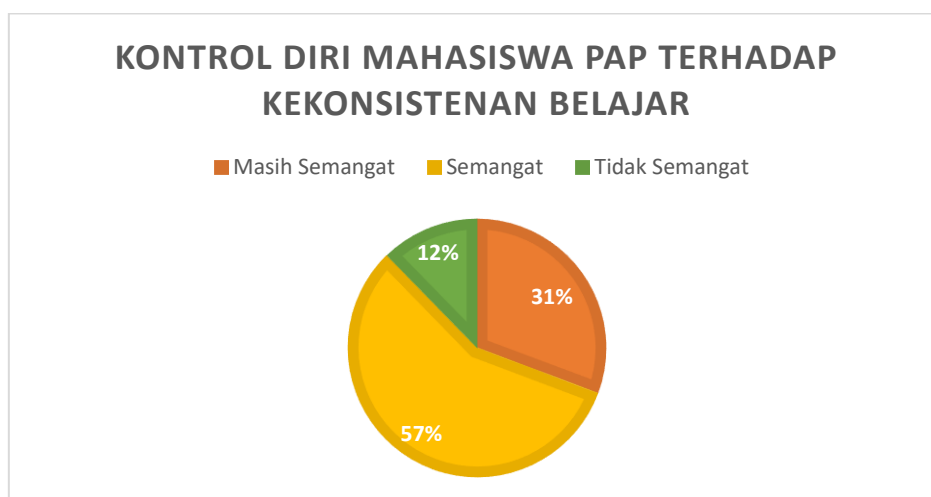
Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 pada mata kuliah manajemen keuangan didapatkan hasil sebagai berikut :



#### a. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Motivasi Belajar

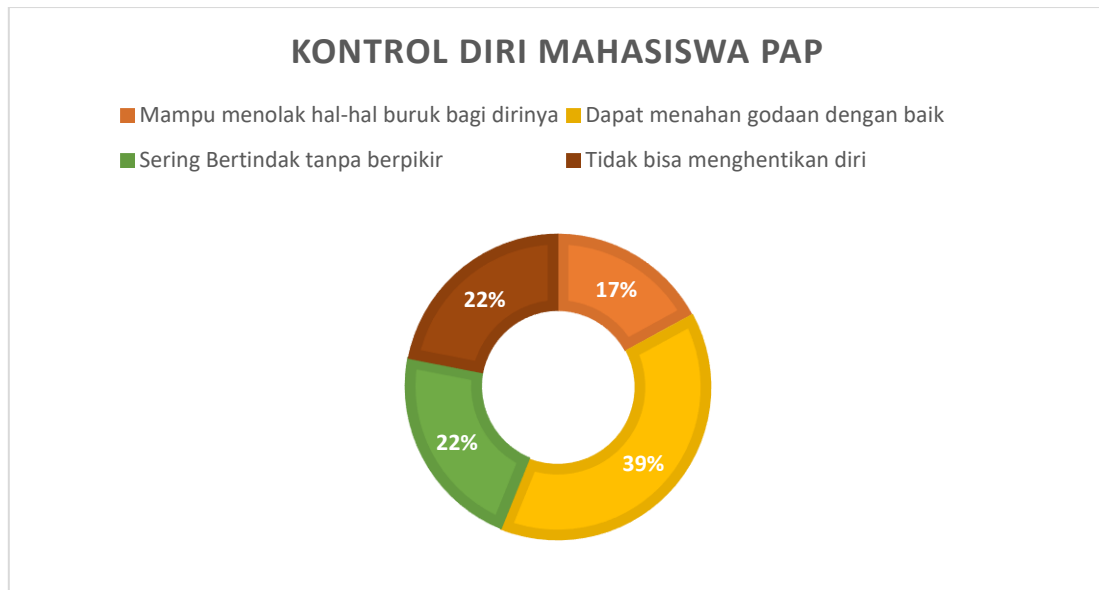
Kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola hal hal yang ada didalam kehidupan mereka, baik itu bersifat negatif dan positif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung dapat mengontrol hal hal yang ada didalam hidupnya. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik mereka cenderung dapat mengatasi situasi. Hal ini juga berlaku dalam hal motivasi belajar. Pelajar yang mampu mengatur emosi dan perilaku mereka, cenderung memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola diri sendiri (yang berperan penting dalam proses belajar).

Dalam penelitian ini kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran cenderung baik, dapat dilihat pada data berikut.



**Gambar 3.** Kontrol Diri Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar

Dari data kuisisioner yang disebarakan ke seluruh responden, ketika mahasiswa dilanda dengan rasa tidak semangat apakah mereka terus konsisten dalam mengatur jadwal mereka? Dilihat dari diagram diatas, hampir 31% mahasiswa sangat masih semangat dalam mengatur jadwal mereka, sedangkan hampir 57% cukup semangat dalam proses belajar mereka walaupun terkadnag ada hal hal diluar yang membuat kita menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran, dan sisanya yaitu 12% merasa mereka tidak bisa konsisten dalam mengatur jadwal belajar mereka ketika tidak bersemangat. Tidak hanya dalam proses belajar, data berikut juga dapat memperlihatkan tingkat kontrol diri mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran.



**Gambar 4.** Kontrol Diri Mahasiswa PAP

Dari data diatas, bisa didapatkan bahwa kontrol diri mahasiwa paling besar persentase nya adalah mereka dapat menahan godaan buruk dengan baik. Kontrol diri ini dapat mendorong mahasiswa untuk terus memiliki motivasi belajar karena mereka tahu mana yang baik dan buruk untuk diri mereka.

**b. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar**

Pengaruh Teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah aspek krusial pada perkembangan akademis mahasiswa. Teman sebaya bisa berfungsi menjadi asal dukungan sosial yg signifikan, yg bisa menaikkan semangat & motivasi belajar. Ketika mereka berada pada lingkungan yg positif & mendukung, mereka cenderung lebih termotivasi buat belajar & berprestasi. Interaksi menggunakan teman sebaya yg mempunyai perilaku positif terhadap pendidikan bisa mendorong mahasiswa buat memutuskan tujuan akademis yg lebih tinggi & berusaha mencapainya. Sebaliknya, bila berteman menggunakan sahabat-sahabat yg kurang peduli terhadap pendidikan, hal ini bisa mengurangi motivasi mereka buat belajar. Oleh lantaran itu, interaksi sosial yg dibangun pada antara teman sebaya sangat berpengaruh dalam perilaku & kondisi belajar. Berikut data terkait pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar.



**Gambar 5.** Pengaruh Teman Sebaya

Dari data diatas, terlihat dalam kelas mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran didapatkan mereka merasa bahwa teman-teman mereka memiliki dampak yang cukup positif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, teman sebaya mereka cukup memberikan mereka pengalaman yang baru, hal ini tentu baik untuk menambah pengetahuan mereka dan dapat mendukung didalam proses belajar. Lalu sekitar 26% mereka merasa bahwa teman sebaya mereka selalu mendukung mereka saat proses belajar. Dari sini dapat terlihat mahasiswa PAP cenderung memiliki teman sebaya yang positif dan dapat membawa mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam proses belajar.

c. Pengaruh Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Kemampuan kontrol diri untuk menentukan mana yang baik dan buruk, juga turut serta dalam mempengaruhi motivasi belajar. Ketika mahasiswa dapat menahan hal-hal yang dirasa tidak baik dan dapat memilih hal-hal yang baik maka akan turut serta dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu hal yang dapat dikontrol dari dalam diri mahasiswa yaitu dengan pintar memilih teman sebaya mereka. Teman sebaya sangat krusial karena hal ini menjadi lingkungan terdekat bagi seseorang. Ketika teman sebaya membawa kearah yang negatif, maka memungkinkan seseorang juga akan terbawa arus kearah yang negatif. Bukannya potensi diri meningkat dan memiliki motivasi belajar yang baik, malah menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Maka sebab hal inilah, teman sebaya perlu menjadi dorongan dan semangat dalam memotivasi belajar. Dari data penelitian ini cukup memperlihatkan bahwa rata rata mereka merasa sudah memiliki teman sebaya yang baik, mulai dari mendukung proses belajar, meningkatkan rasa ingin memiliki nilai yang baik, dan membawa dampak yang positif bagi hidup mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh kontrol diri terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 tidak menunjukkan arah yang cukup positif. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk kontrol diri adalah 1.455, yang lebih kecil dari t tabel 2.034. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.170, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan.
- b. Sebaliknya, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar terbukti signifikan. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 2.640, yang lebih besar dari t tabel 2.034. Dengan nilai signifikansi yang sangat rendah ( $<0.001$ ), ini menegaskan bahwa dukungan dan interaksi dengan teman sebaya memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Ketika mempertimbangkan pengaruh simultan dari kontrol diri dan teman sebaya, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai F hitung sebesar 5.306 lebih besar dari F tabel 3.29, dengan nilai signifikansi di bawah 0.05 (0.10). Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat menjelaskan variasi dalam motivasi belajar siswa secara efektif. Secara keseluruhan, meskipun kontrol diri tidak berpengaruh signifikan secara individual, interaksi antara kontrol diri dan teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada mata kuliah Manajemen Keuangan.

### **Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyadari masih kurangnya penelitian yang dilakukan. Maka dari itu terdapat beberapa saran agar dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan penelitian berikutnya:

- a. Untuk mahasiswa, agar meningkatkan keterampilan kontrol diri seperti manajemen waktu dan pengendalian emosi untuk mendukung proses belajar mereka, meskipun pengaruh kontrol diri secara signifikan tidak terbukti dalam penelitian ini; di sisi lain, mahasiswa juga disarankan untuk memilih teman sebaya yang memiliki sikap positif

terhadap pendidikan, karena interaksi dengan teman-teman yang termotivasi dapat meningkatkan semangat belajar dan membantu mencapai tujuan akademis.

- b. Untuk dosen/pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa dan mengintegrasikan pelajaran tentang pentingnya kontrol diri dalam kurikulum, serta memantau dinamika sosial di antara mahasiswa untuk memberikan intervensi yang diperlukan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, dan melibatkan populasi yang lebih luas agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Devi Astaurina, I., Yuliejantiningih, Y., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayu. *Jurnal Medi Kons*, 9(2), 110–120.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ezra Addo Setiawan. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.935>
- Fahmi Ilyas Karo Karo, S. W. S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>
- Harahap, J. Y. (2017). Jurnal Edukasi. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan*, 3(2), 131–145.
- Iis Margiyanti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 199–208.

<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1509>

- Khoirunnisa, P., Renada, A. R., Khalizah, F. S., Febriana, N., & Wahyuni, D. (2023). Bagaimana Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 316–321.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lubis, R. (2023). *Tingkat Drop Out Mahasiswa di Indonesia Kembali Turun pada 2022*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/tingkat-drop-out-mahasiswa-di-indonesia-kembali-turun-pada-2022-4gr2P>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Mukhlis, M. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Problem Solving Materi Stoikiometri. *Lantanida Journal*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2836>
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 613–621. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.198>
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>
- Sedyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 155–160. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.27957>
- Surakhmat, A., & Kristin, O. (2024). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya , Kemampuan Self-Control , Dan Tingkat Keseriusan Mahasiswa Terhadap Kinerja Tugas Perkuliahan Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan*. 1(1), 30–38.
- Surbakti, O. Z., & Siregar, N. I. (2022). Hubungan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1099>
- Yunita, W., & Sholihah, A. (2021). Peran Hubungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 11 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.1.94-107>